

EFEKTIVITAS EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 NGAWEN

Sinta Tri Noviana¹, Rifiana Febriyanti², Main Sufanti³, Gallant Karunia Assidik⁴
¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: ¹a310190129@student.ums.ac.id, ²a310190197@student.ums.ac.id,
³ms258@ums.ac.id, ⁴gka215@ums.ac.id

Submitted: 2021-05-10

DOI: 10.23917/blbs.v3i1.14278

Accepted: 2021-10-19

Published: 2021-12-31

Keywords:	Abstract
<i>extracurricular scout program covid-19 pandemic</i>	<i>This study aims to look at the scout extracurricular activities during the corona virus pandemic. The problems in this research are extracurricular activities during the pandemic and the effectiveness of scout extracurricular activities during a pandemic at SMA Negeri 1 Ngawen. The methods used are quantitative and qualitative descriptions. Data collection was carried out by observation, interviews, and distributing questionnaires. After the data is obtained, the data will be analyzed inductively, then validated using triangulation techniques. The results showed that the implementation of scout extracurricular activities during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 1 Ngawen was carried out online using Microsoft Office 365 media. This online Scout extracurricular could be in the form of delivery of scouting and production materials taken from quizzes, practical videos, and student activeness in class. X. The effectiveness of this scout extracurricular can be in the form of time use and understanding of students in understanding the scout material. From levels 1-5, it can be concluded that extracurricular implementation during the pandemic ranges at level 4, which is said to be good with a percentage of 48.6%.</i>

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik yang sifatnya di luar jam kegiatan intrakurikuler atau kokurikuler. Lestari (2016) menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah tempat siswa untuk mengembangkan diri di luar jam belajar. Ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 (dua) jenis, yaitu yang bersifat wajib dan yang kedua dengan sifat pilihan. Untuk kegiatan yang sifatnya pilihan merupakan pilihan dari masing-masing individu yang disesuaikan dengan hobi ataupun keahlian yang dimiliki. Dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah Permendikbud No. 62 Tahun 2014 mengenai

Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki 3 (tiga) fungsi yang terdiri dari fungsi pengembangan, sosial dan kreatif (Maghfiroh & Khotimah, 2020).

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana, sebutan anggota gerak pramuka, yang meliputi Siaga, Pramuka Penggalang, dan Pramuka Pendega. Kelompok anggota lain Pembina Pramuka, Andalan, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir, dan Majelis Pembimbing. Menurut Agus, Dani, dan Budi (2015) berpendapat bahwa untuk disebut menjadi pramuka, seseorang harus melalui proses pelantikan dengan berikrar satya atau janji. Menurut Mursito (2010: 11), mengatakan bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk sifat positif seperti disiplin. Secara keseluruhan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pramuka adalah organisasi yang menjadi tempat pendidikan untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang.

Kegiatan ekstrakurikuler ini mempunyai banyak manfaat. Salah satu manfaatnya yaitu untuk menanamkan nilai keberanian, kedisiplinan, dan cinta akan alam. Kristianto & Fitriana (2019) mengatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler mempunyai manfaat yaitu menjadi salah satu wadah bagi peserta didik untuk memiliki kepemimpinan dan tanggung jawab dalam diri, wadah untuk memberikan nilai karakter pada peserta didik dan menjadi wadah agar kita mencintai dan menjaga alam.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai visi dan rambu-rambu khusus. Rahmatika (2015: 21), menyatakan bahwa pramuka memiliki visi dan rambu-rambu khusus:

- a. Memiliki kedisiplinan, iman, akhlak yang mulia, bertaqwa, patriot, patuh terhadap undang - undang, sehat secara fisik dan mental.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama manusia dan alam lingkungannya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pramuka bertujuan dalam membuat karakter dan budi pekerti yang ada pada diri seseorang sesuai dengan Pancasila.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib untuk dilaksanakan. Hal ini telah disahkan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Pada Permendikbud ini terdapat poin yang mengatur kegiatan kepramukaan. Kegiatan

ini diwajibkan dengan alasan membawa banyak dampak positif seperti menjadikan generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa pemberani. Damanik (2014), mengatakan bahwa pramuka memiliki banyak manfaat dan ilmu sehingga menjadi krusial dan wajib diikuti oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki sifat yang fun karena kegiatan tidak dilakukan dalam kelas. Pembelajaran dalam pramuka pun cenderung terkait dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa mempelajari dan menyerap materi lebih mudah. Pramuka tidak akan menghambat pencapaian dan prestasi. Namun justru akan meningkatkan prestasi siswa (Pratiwi, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 saat ini membawa perubahan berbagai sektor yang ada di Indonesia, termasuk pada sektor pendidikan. Semua sekolah melakukan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing atau biasa disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan tersebut diambil guna meminimalisir kemungkinan terinfeksi virus. Teknologi menjadi jembatan antara guru dan murid untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran di masa sekarang ini (Latip, 2020). Selain berpengaruh terhadap sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), pandemi Covid-19 juga berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Sesuai dengan yang disebutkan dalam Permendikbud di atas, bahwa ekstrakurikuler pramuka bersifat wajib. Oleh karena itu, ekstrakurikuler pramuka harus tetap dilaksanakan walaupun dengan cara yang berbeda. Seperti SMA Negeri 1 Ngawen yang tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara daring. Maka dalam hal ini telah dilakukan penyesuaian dengan kondisi yang sekarang sedang terjadi.

METODE

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngawen, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka selama pandemi, mengetahui metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka selama pandemi, dan mengetahui keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring. Sehingga objek dari penelitian adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen, Sedangkan peserta didik kelas X IPA dan IPS, serta pembina pramuka SMA Negeri 1 Ngawen, menjadi subjek dalam penelitian ini.

Penelitian ini termasuk jenis deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menunjukkan data dalam bentuk persentase. Deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif, kemudian dijelaskan dengan deskripsi. Deskripsi kualitatif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara faktual kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi Covid-19 dan keberhasilan dalam pelaksanaannya, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Nurdin dan Hartini (2019), metode tersebut merupakan metode penelitian dengan landasan filsafat

postpositivisme, diperlukan untuk melakukan penelitian pada kondisi alamiah objek (sebagai lawan dalam eksperimen). Triangulasi gabungan menjadi teknik dalam mengumpulkan data. Analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif. Terakhir, hasil penelitian kualitatif fokus kepada makna daripada generalisasi.

Data dari penelitian ini adalah ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen. Hasil observasi dan wawancara bersama pembina pramuka SMA Negeri 1 Ngawen menjadi sumber data pada penelitian ini. Pengumpulan data pada dalam artikel ini yaitu dengan teknik observasi dan penyebaran angket. Teknik observasi ini dilakukan secara bertahap selama 2 minggu, yaitu dengan cara mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen. Teknik penyebaran angket ini ditujukan kepada kelas X IPA dan IPS, serta pembina pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis secara induktif yaitu teknik yang dilakukan berupa analisis yang berlangsung dari fakta teori. Menganalisis adalah aktivitas kognitif yang melibatkan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya (Prastowo, 2019: 182).

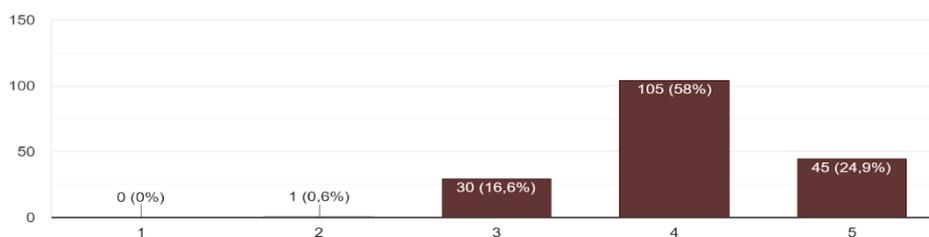
Data yang telah dianalisis kemudian akan di validasi menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2009: 225), berpendapat bila ditinjau dari sumber data itu berasal. Data dapat dikumpulkan memakai sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer berarti sumber yang langsung memberikan data pada peneliti sedangkan sumber sekunder berarti tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Selama Adanya Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen tetap dilaksanakan meski adanya pandemi Covid-19, dikarenakan ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler yang bersifat wajib. Dengan adanya pandemi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan secara daring yaitu dengan menggunakan media yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Media yang digunakan dalam ekstrakurikuler Pramuka telah digunakan secara maksimal.
181 tanggapan

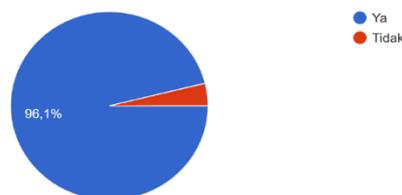


Gambar 1.1 Penggunaan Microsoft Office 365

Berdasarkan hasil penyebaran angket, media yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi Covid-19 yaitu menggunakan Microsoft Office 365. Pemanfaatan media dapat dilihat pada diagram 1.1 yang berkisaran pada tingkatan 3, 4, dan 5. Pada tingkatan 3 cukup baik dengan persentase 16,6% yaitu 30 peserta didik, pada tingkatan 4 baik dengan persentase 58% yaitu 105 peserta didik, sedangkan pada tingkatan 5 sangat baik dengan persentase 24,4% yaitu 45 peserta didik. Pemanfaatan Microsoft Office 365 dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu digunakan untuk melakukan absensi menggunakan tautan Google Formulir, menyampaikan materi kepramukaan, serta melakukan diskusi tanya jawab. Media tersebut tidak hanya digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka saja, namun juga digunakan sebagai media dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

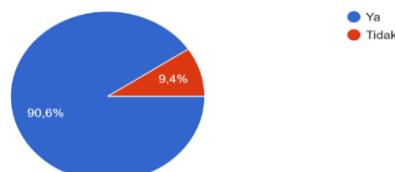
Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen dijadwalkan pada hari Jumat pada pukul 13.30 – 14. 45 WIB. Waktu pelaksanaan kegiatan pramuka tetap sama dengan sebelum adanya pandemi, yaitu satu minggu sekali pada hari Jumat yang diikuti peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Ngawen. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut tetap dilakukan rutin dalam satu minggu sekali, kecuali pada hari di mana dilakukan UTS, UAS, dan PAS. Maka, pada hari tersebut ekstrakurikuler diberhentikan terlebih dahulu dan akan dilanjutkan setelah hal tersebut selesai.

Apakah ada tata tertib/peraturan yang diberikan pembina ketika ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara online?
181 tanggapan



Gambar 1.2 Tata Tertib Ekstra Kurikuler Pramuka Selama Adanya Pandemi

Apakah teman-teman mematuhi tata tertib/peraturan yang diterapkan oleh pembina? seperti memakai pakaian lengkap, absen tepat waktu, tidak terlambat gabung, dan lain-lain.
181 tanggapan



Gambar 1.3 Tingkat Peserta Mematuhi Tata Tertib yang Diterapkan

Berdasarkan hasil penyebaran angket, respon siswa sangat baik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring, bahkan siswa dapat dikatakan sangat berantusias, antusias siswa dapat dilihat dari siswa yang menaati tata tertib/peraturan yang telah diberikan, keaktifan siswa dalam berdiskusi tanya jawab dengan waktu yang telah ditentukan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tata tertib kepramukaan tetap diterapkan walaupun ekstrakurikuler dilaksanakan secara daring. Pada diagram 1.3 menunjukkan bahwa terdapat 90,6% siswa yang mematuhi tata tertib/peraturan yang telah diberikan oleh pembina, sedangkan 9,4% siswa tidak mematuhi tata tertib tersebut. Tata tertib dalam ekstrakurikuler pramuka yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu mengikuti kegiatan pramuka;
- b. Tetap memakai seragam kepramukaan;
- c. Tidak terlambat gabung;
- d. Ketika terdapat peserta didik yang tidak bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena sakit atau kepentingan keluarga, maka harus membuat surat izin atau pernyataan dengan tanda tangan orang tua/wali murid; dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, teknik atau metode penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngawen yaitu dengan mempraktikkan kecakapan dalam video maupun tulisan, menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh pembina dalam bentuk pilihan ganda atau uraian singkat, dan keaktifan siswa di dalam kelas kepramukaan.

Perbedaan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi Covid-19 berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada kegiatan yang dilakukan. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan sebagaimana mestinya, seperti kegiatan kemah blok yang dilakukan setiap satu tahun sekali, bakti sosial, *outbond*, menanam pohon, dan kegiatan lainnya. Untuk kegiatan kemah blok biasanya dilakukan pada semua tingkatan yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Selama adanya pandemi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan secara daring, dengan kegiatan penyampaian materi, pelaksanaan praktik di rumah masing-masing, dan diskusi tanya jawab. Untuk kegiatan kemah blok, *outbond*, dan kegiatan lainnya belum bisa dilakukan secara langsung, dikarenakan adanya pandemi.

Keberhasilan Ekstrakurikuler Pramuka Selama Adanya Pandemi Covid-19

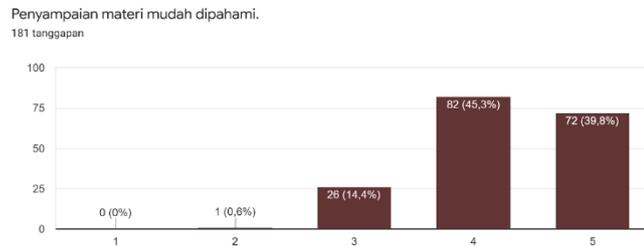


Diagram 1.4 Keberhasilan ekstrakurikuler selama pandemic

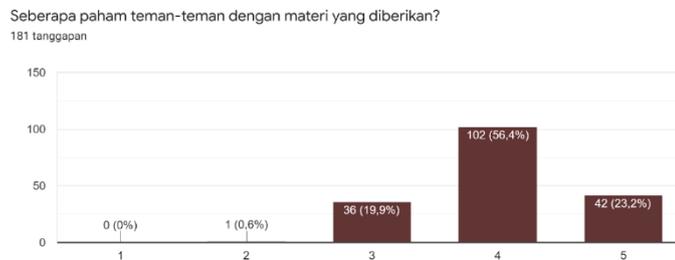


Diagram 1.4 Tingkat pemahaman materi pramuka

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan observasi, kegiatan ekstrakurikuler tetap berjalan sekali setiap pekan yakni hari Jumat. Waktu yang telah disediakan dimanfaatkan dengan baik untuk penyampaian materi, tanya jawab ataupun penugasan. Teknik yang digunakan dalam penyampaian materi kepramukaan yaitu dalam satu file yang berisikan materi kepramukaan disertai dengan gambar, sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi. Hal tersebut selaras dengan hasil penyebaran angket, di mana pada diagram 1.4 menunjukkan bahwa penyampaian materi mudah dipahami yang berkisar pada tingkatan 3, 4, dan 5. Pada tingkatan 3 cukup baik dengan persentase 14,4% yaitu 26 peserta didik, pada tingkatan 4 baik dengan persentase 45,3% yaitu 82 peserta didik, sedangkan pada tingkatan 5 sangat baik dengan persentase 39,8% yaitu 72 peserta didik. Selain itu, pada diagram 1.5 dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa yang berkisar pada tingkatan 3, 4, dan 5. Pada tingkatan 3 cukup baik dengan persentase 19,9% yaitu 36 peserta didik, pada tingkatan 4 baik dengan persentase 56,4% yaitu 102 peserta didik, sedangkan pada tingkatan 5 sangat baik dengan persentase 23,3% yaitu 42 peserta didik.

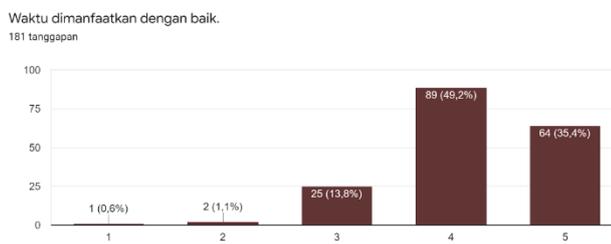
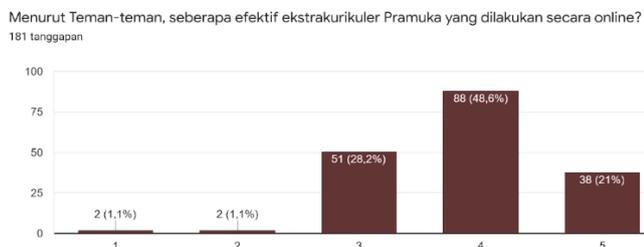


Diagram 1.4 Pemanfaatan Office 365

Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat sangat aktif saat menjalani kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan media Microsoft Office 365. Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terlihat dari ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan dan keaktifan dalam sesi tanya-jawab tentang materi yang telah dijelaskan. Selain itu, waktu yang telah disediakan yaitu pukul 13.30 – 14.45 WIB digunakan dengan baik dalam melaksanakan kegiatan pramuka yaitu digunakan untuk berdiskusi. Hal tersebut dapat dilihat dalam diagram 1.6 yang menunjukkan bahwa pemanfaatan waktu berkisaran pada tingkatan 3, 4, dan 5. Pada tingkatan 3 cukup baik dengan persentase 13,8% yaitu 25 peserta didik, pada tingkatan 4 baik dengan persentase 49,2% yaitu 89 peserta didik, sedangkan pada tingkatan 5 sangat baik dengan persentase 35,4% yaitu 64 peserta didik. Tujuan dari ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk membentuk siswa agar mempunyai sikap kedisiplinan, keberanian, dan sopan santun serta mempunyai *skill* dalam dirinya.



Gambar 1.5 Efektifitas Pramuka Online

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket menunjukkan bahwa siswa sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, terlihat dari keaktifan siswa dalam melakukan diskusi tanya jawab di Microsoft Office 365. Keefektifan pelaksanaan ekstrakurikuler selama adanya pandemi berkisaran pada tingkatan 4 baik dengan persentase 48,6% yaitu 88 peserta didik. Terlaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kerja sama antara pembina pramuka dan Bantara SMA Negeri 1 Ngawen. Pembina pramuka ini telah ditentukan oleh pihak sekolah. Bantara merupakan hasil seleksi dengan jangka waktu 1 tahun. Bantara SMA Negeri 1 Ngawen yang bertugas langsung untuk adik-adik kelas X yaitu Bantara kelas XI. Seleksi tersebut dilakukan dengan penempuhan buku SKU dan SKK.

Pemerintah membuat kebijakan mengenai kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler dilakukan secara daring. Hal tersebut ditujukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Keputusan yang ditetapkan pemerintah ini

sangat benar pada yang terjadi sekarang ini (Dewi et al., 2021). Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring di SMA Negeri 1 Ngawen sudah dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan pembina dan bantara telah berusaha semaksimal mungkin agar ekstrakurikuler pramuka tetap dilaksanakan walaupun di masa pandemi. Misalnya dalam penyampaian materi kepramukaan, penilaian, dan lain-lain. Microsoft Office 365 digunakan sebagai media dalam kegiatan pramuka ini. Media ini telah dimanfaatkan dengan baik dalam menyampaikan materi kepramukaan. Selain itu, juga dimanfaatkan dalam diskusi online dengan tanya jawab ataupun memberikan kuis kepada siswa kelas X yang merupakan anggota pramuka.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dijadwalkan sekali setiap pekan yakni hari Jumat pukul 13.30 – 14.45 WIB. Waktu yang telah disediakan dimanfaatkan secara maksimal yaitu mulai dari penyebaran absensi, penjelasan materi kepramukaan, diskusi tanya jawab, dan kuis. Hadiyanto dalam Hanum et al (2018), menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan – kegiatan yang di luar jam pelajaran, waktu libur, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah secara rutin. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler lainnya harus tetap dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan secara rutin dalam setiap minggu.

Respons siswa sangat baik terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring, bahkan siswa dapat dikatakan sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara daring dapat dilihat dari siswa yang selalu mengikuti kegiatan pramuka, aktif dalam berdiskusi seperti tanya-jawab, dan mengerjakan kuis yang diberikan oleh pembina pramuka.

Teknik atau metode penilaian dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngawen telah dilakukan secara maksimal dengan menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Pelatihan dilakukan agar siswa memahami materi yang telah diberikan dan dapat mempraktikkan langsung materi tersebut. Misalnya seperti materi yang berkaitan dengan sandi yang dapat dipraktikkan dengan peserta didik membuat video praktik. Sehingga, peserta didik menjadi paham karena diikuti dengan praktik.

Munculnya virus Covid-19 ini, satuan pendidikan disarankan untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka secara individu di rumah masing-masing (Asrivi, 2020). Kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Ngawen memang berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Sebelum adanya pandemi Covid-19, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan sesuai dengan sebagaimana mestinya seperti kegiatan kemah blok yang dilakukan setiap satu tahun sekali, bakti sosial, outbond, menanam pohon dan kegiatan lainnya. Tetapi, hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk memberhentikan kegiatan kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib. Seperti yang diatur dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Ngawen tetap mengupayakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar tetap terlaksana walaupun dilaksanakan secara online dan sistem pelaksanaannya hanya sebatas penyampaian materi, pelaksanaan praktik di rumah masing-masing, dan diskusi tanya jawab. Menurut

Hanum dalam Anugrahana (2020), mengatakan bahwa pembelajaran online atau E-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning bisa didefinisikan sebagai sebuah teknologi yang diaplikasikan pada bidang Pendidikan dalam dunia digital.

Selama adanya pandemi, kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah dilakukan dengan maksimal mulai dari penyampaian materi mengenai kepramukaan. Kelebihan utama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring ini ialah lebih praktis dan santai. Praktis karena tugas bisa diberikan dan dilaporkan kapan pun tetapi tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Kedua, kegiatan menjadi tidak terikat karena dapat dilakukan kapan dan di mana saja tetapi tetap mematuhi peraturan yaitu dengan memakai seragam yang telah ditentukan. Kekurangan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara daring yaitu tidak bisa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat seperti bakti sosial, menanam pohon, dan kemah blok.

Berkaitan dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka secara daring pada masang ditentukan pem pandemi Covid-19 ini mempunyai prinsip yaitu harus sesuai dengan aturan pemerintah pusat (Suyahman, 2020). Aturan tersebut ditujukan untuk memutus penyebaran Covid-19. Selama adanya pandemi Covid-19, waktu yang telah disediakan dalam kegiatan pramuka digunakan dengan baik untuk menyampaikan materi, tanya jawab dan penugasan. Dalam penyampaian materi, teknik yang digunakan sangat menarik agar siswa tidak merasa bosan, dalam satu fail materi kepramukaan berisikan gambar penjelas, hal ini memiliki tujuan agar siswa menjadi mudah dalam menguasai materi yang telah dijelaskan. Dengan penyampaian materi kepramukaan yang diikuti dengan penjelasan gambar, maka peserta didik akan menjadi tertarik dan lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Tingkat keberhasilan suatu kinerja untuk mencapai tujuan akhir. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan tujuan yang telah ditentukan bisa terlaksana dengan baik. Seperti halnya diskusi tanya jawab yang dilakukan dapat berkaitan dengan keberanian. Selanjutnya untuk pembuatan video dapat berkaitan dengan skill dalam diri siswa. Terakhir kedisiplinan dapat dilihat dari siswa yang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Microsoft Office. Sesuai yang dikatakan oleh (Rifka, 2017 :51) bahwa keefektifan menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen di dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kegiatan pramuka ini dilaksanakan pembina pramuka dengan bekerja sama dengan Bantara SMA Negeri 1 Ngawen. Pembina pramuka sendiri telah ditentukan oleh pihak sekolah. Sedangkan Bantara merupakan hasil seleksi pada setiap tahunnya dengan penempuhan SKU dan SKK. Bantara SMA Negeri 1 Ngawen ini merupakan kelas XI yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu SKU dan SKK. Kerja sama antara pembina pramuka dengan Bantara SMA Negeri 1 Ngawen ini akan mempengaruhi kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Seperti yang dikatakan oleh Sastrohadiwiryono dalam Hanum et al (2018), yang menyatakan bahwa usaha yang bisa dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengembangan, kapabilitas seorang pekerja dari segi pengalaman maupun kesempatan dapat menjadi pemicu yang bagus untuk dapat meningkatkan semangat bekerja.
- b. Memberikan keterlibatan, yang berarti memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyatakan pendapat dan berkontribusi dalam penyelesaian suatu permasalahan. Hal ini dapat meningkatkan kepekaan akan tanggung jawab. Selain itu bawahan akan merasa dihargai ketika dilibatkan dalam pengambilan keputusan.
- c. Memberikan kesempatan untuk dapat berkembang, maksudnya adalah bahwa terdapat banyak posisi dari bawah hingga diatas. Hal itu menjadi sebuah pemicu yang baik bagi seorang tenaga kerja.
- d. Memberikan tanggung jawab, yaitu tanggung jawab Pembina dapat dilihat dari sikap serta kesadaran yang tinggi dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang benar terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembina pramuka mempunyai tugas dalam menggerakkan Bantara SMA Negeri 1 Ngawen dengan mengatur, mengawasi, dan memberikan tugas kepada bawahannya yaitu Bantara. Tugas yang diberikan yaitu dengan melakukan pengembangan, memberikan keterlibatan, memberikan kesempatan untuk maju, dan memberikan tanggung jawab. Dengan tugas tersebut, maka bantara akan mempunyai rasa semangat untuk melakukan amanah yang telah diberikan oleh pembina pramuka. Maka pembina pramuka dan Bantara mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kerja sama yang baik antara pembina pramuka dengan Bantara akan membuat ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Ngawen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka selama adanya pandemi Covid-19 dilakukan dalam jaringan yang berupa penyampaian materi kepramukaan. Penerapan ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 1 Ngawen selama adanya pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler pramuka dijadwalkan sekali setiap pekan yaitu hari Jumat pukul 13.30 – 14.45 WIB. Media yang digunakan yaitu Microsoft Office 365 yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sistem penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan penyampaian materi berupa fail disertai dengan diskusi tanya jawab, sedangkan sistem penilaian dapat diambil dari kuis, praktik video, dan keaktifan dalam melakukan tanya jawab di Microsoft Office 365. Hal tersebut tentunya berbeda dengan pelaksanaan sebelum adanya pandemi di mana kegiatannya dapat berupa kemah blok, *outbond*, menanam pohon, bakti sosial, dan kegiatan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam jaringan ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tercapainya beberapa *point* dalam tujuan pramuka yaitu kedisiplinan, keberanian, dan *soft skill*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S, Dani & Budi, A. (2015). *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Asrivi, Q. E. S. (2020). Implementasi Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268.
- Damanik, S. A. (2014). No Title: Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.*, 13(2), 16–21.
- Dewi, P. K., Hadi, N., & Purwasih, H. J. G. (2021). Implikasi Ekstrakurikuler Karate Pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perguruan Dojo Cakrawala Institut Karate-Do Indonesia). *Naturalistic; Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 833–845.
- Hanum, H., Solfema, & Jalius. (2018). Gambaran Kepemimpinan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Adabiah Padang. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9470>.
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Comm-Edu*, 2 Nomor 2(2), 108–112.
- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>.
- Maghfiroh, Z. D., & Khotimah, N. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Komputer Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A di TK Plus Assalam Sidoarjo. *Jurnal PAUD Teratai*, 9(2), 1–18.
- Mursito, J. (2010). *Upaya Menumbuhkan Karakter Bangsa Melalui Kegiatan Kepramukaan di Sekolah*. Jakarta: Lemdiknas.
- Nuridin, Ismail & Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahmatika, D. (2015). *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Rifka, R. N. (2017). *Step by Step Lancar Membuat SOP*. Depok: Huta Publisher.
- Suyahman. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 169–176. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.803>.
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif san R&D*. Bandung: Alfabeta.